

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Film yang disutradarai oleh Galder Gaztelu-Urrutia merupakan film fiksi Spanyol bergenre *thriller* yang bercerita tentang kehidupan di dalam sebuah penjara distopia berbentuk vertikal bernama *Vertical Self Management Center* atau Pusat Manajemen Mandiri Vertikal. Selain sistem makanan yang aneh, penjara ini mempunyai sistem rotasi dimana para tahanan akan dibius dengan gas dan dipindahkan ke tingkat berbeda secara acak setiap bulannya. Penjara yang sengaja dibuat oleh pengelola untuk membangun solidaritas spontan, dengan sistem tersebut justru menciptakan konflik sadis antar para tahanan.

Cerita yang mengusung gambaran tentang kebobrokan suatu sistem kapitalisme hingga munculnya gerakan perlawanan dari para penghuni penjara, memberikan kesimpulan bahwa film *The Platform* merupakan sarana kritik sosial terhadap pemikiran Marxisme sebagai kritik terhadap kapitalisme yang disampaikan melalui tanda visual dari aspek *mise en scene* yang dominan pada film. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang memiliki dua tingkatan, yaitu, denotasi, konotasi, hingga memunculkan mitos, sehingga mampu mengungkapkan makna tersirat pada film *The Platform*. Pemaparan pemaknaan tanda visual yang muncul berupa simbol tersebut, diurutkan berdasarkan kemunculannya di film dari aspek *mise en scene* yang dominan, yaitu pada tokoh, *setting*, dan properti dari 5 *scene* yang telah dipilih.

Kesimpulan dari hasil yang telah diuraikan, *pertama*, kepala koki menggambarkan sebuah ciri pemimpin otoriter yang memiliki kecenderungan memaksakan kepatuhan mutlak atas kepemimpinan. Namun, gaya kepemimpinan otoriter berguna ketika suatu organisasi membutuhkan sosok pemimpin yang bisa memutuskan dengan cepat dan akurat. *Kedua*, *setting* yang secara keseluruhan berada di sebuah penjara dengan banyaknya tingkatan yang ada menggambarkan pengkotakan kelas antara kelas atas (*bourgeois*) dan kaum bawah (*proletar*) yang menimbulkan sebuah eksploitasi. Eksploitasi dapat dihindarkan dengan menghapus

pertentangan dua kelas tersebut dengan melakukan revolusi dan perjuangan kesetaraan. *Ketiga*, properti makanan yang tersisa di atas *platform* pada tingkat bawah diibaratkan sebagai wujud adanya kemiskinan akibat adanya eksploitasi dan ketidakmeratanya distribusi kekayaan manusia yang menyebabkan konflik sosial. Konflik sosial tidak akan terjadi, apabila kedua belah pihak dapat menurunkan ego dan berdiskusi untuk melakukan kerja sama yang baik.

Keempat, properti *panna cotta* yang digunakan oleh Goreng dan Baharat sebagai simbol merupakan sebuah pesan yang ditujukan ke pengelola di tingkat atas. Namun, praktik sosialisme yang masih dipenuhi oleh paksaan dan kekerasan, pada akhirnya *panna cotta* tidak berhasil disampaikan ke pengelola di tingkat atas. *Kelima*, tokoh Mali yang merupakan seorang anak kecil perempuan diibaratkan sebagai bentuk kelalaian yang pengelola lakukan. Anak kecil yang pada akhirnya dikirim kepada pengelola ditujukan sebagai pesan protes dari masyarakat bawah untuk mengevaluasi kinerja dan sistem yang sudah rusak dan gagal.

Film *The Platform* mempersuasi masyarakat bahwa sistem kapitalisme akan menimbulkan sebuah revolusi dari kaum buruh yang ingin terbebas dari penderitaan yang diakibatkan sistem kapitalisme itu sendiri. Doktrin sosialis muncul sebagai refleksi dari protes terhadap penindasan kaum buruh dengan melakukan sebuah revolusi dalam bentuk perjuangan kelas. Namun, dengan praktiknya yang masih dipenuhi oleh paksaan dan kekerasan, hal yang dilakukan Goreng dan Baharat sebagai gerakan protes terhadap sistem kapitalis, juga menuai banyak konflik.

Oleh karena hal tersebut, *panna cotta* yang awalnya dijadikan sebuah pesan untuk disampaikan kepada pengelola, tidak tersampaikan ke tingkat atas, meskipun *panna cotta* merupakan sebuah hidangan istimewa yang disajikan untuk kalangan bangsawan di abad 18. Goreng dan Baharat memang berhasil membawa *panna cotta* ke tingkat paling bawah, namun *panna cotta* yang mereka telah jaga, tidak mengubah pemikiran para tahanan untuk saling berbagi makanan.

Pada akhirnya, *panna cotta* diberikan kepada anak kecil yang ditemukan di tingkat paling bawah. Anak kecil perempuan dibawah umur, tidak semestinya ada di sebuah penjara dengan konflik yang sangat kejam. Anak kecil sebagai seorang yang masih suci merupakan simbol dari kesalahan dari sistem yang pengelola buat dan menjadi pesan sesungguhnya yang berhasil tersampaikan ke tingkat atas sebagai harapan perubahan menuju sistem yang lebih baik.

B. Saran

Film *The Platform* dibuat secara terbuka dan memberikan kebebasan bagi penonton untuk menginterpretasikannya, sehingga bisa jadi kesan film ini akan berbeda pada setiap orang yang menontonnya. Penelitian mengenai film *The Platform* merupakan sebuah langkah awal untuk mengungkapkan makna tersirat yang digunakan sebagai petunjuk dalam mengartikan *ending* dari film ini.

Sayangnya, ada beberapa detail cerita yang tidak disampaikan secara jelas, seperti, mengenai sosok yang mempersiapkan sajian makanan bagi para penghuni tahanan dan awal mula yang melatarbelakangi penentuan pengaturan tingkat penjara dengan konsep vertikal tersebut. Keterbatasan itulah yang menjadi hambatan. Oleh sebab itu, referensi lainnya sangat membantu dalam proses analisa yang telah dilakukan.

Tidak ada jawaban yang absolut dan paling benar untuk akhir dari kisah ini. Selain karena filmnya yang bersifat metafor, pemahaman seseorang terhadap film ini cenderung ditentukan dari pengalaman hidup, kondisi psikis, dan filosofif pribadi masing-masing. Film ini memuat banyak sekali simbol-simbol yang dapat digali lebih dalam maknanya. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan kedepannya dan semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Barthes, Roland. *Myhtologies*. Translated By Annete Lovers. New York: The Noonday Press, 1991.
- Bordwell, David dan Thompson, Kristin. *Film Art and Introduction*. United States of America: McGraw Hill Education, 2008.
- Chaundhry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*. Jakarta: Kencana, 2016
- Egri, Lajos. *The Art of Dramatic Writing*. New York: Touchstone, 1960.
- Efriza, dan Jerry Indrawan, *Pengantar Politik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Negara Marxis dan Revolusi Proletariat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film Edisi 2*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Ramdan, Anton. *Membongkar Jaringan Bisnis Yahudi Di Indonesia*. Semarang: *Media Islamika*, 2009.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Wahyuningsih, Sri. *Memahami Representasi Pesan - Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.

Daftar Jurnal

Aji Saputro, Dargo. *Representasi Kejawen Dalam Dialog dan Mise En Scene Pada Film Rumah dan Musim Hujan*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020.

Loren Kurniasih, Silvia. *Analisis Perubahan Karakter Tokoh Utama melalui Mise En Scene dalam Film Maleficent*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2019.

Puspita Sari Lantu, Dewi. *Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas melalui Mise En Scene dan Dialog dalam Film Sang Penari*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017.

Utomo, Dipa. *Analisis Penggunaan Mise En Scene dalam Membangun Realisme Pada Film "Siti"*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2018.

Daftar Jurnal Online

Darma, Surya. *Mise En Scene pada Iklan Rejoice Indonesia dengan Analisis Semiotika*. *Jurnal Proporsi*. Universitas Potensi Utama, 2019.

Diakses pada 7 Oktober 2020 pukul 13.00

<https://e-journal.potensi-utama.ac.id/index.php/proporsi/article/view/638>

Daftar Internet

<https://kbbi.web.id/film.html> (diakses pada 7 Oktober 2020 pukul 14.00).

<https://www.impawards.com> (diakses pada 8 Maret 2021 pukul 21.00).

<https://www.prisonmovies.net/> (diakses pada 9 Maret 2021 pukul 09.00).

<https://www.silenzine.com/el-hoyo-pelicula/> (diakses pada 9 Maret 2021 pukul 09.05).

<https://www.kincir.com/movie/cinema/review-film-platform-istilah-indonesia-kWntp9g9dciC> (diakses pada 26 Januari 2022 pukul 22.50).

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200327165456-220-487609098/review-film-the-platform> (diakses pada 26 Januari 2022 pukul 22.55).

<https://tirto.id/sinopsis-film-the-platform-kritik-sosial-berlatar-penjara-aneh-f9QG> (diakses pada 26 Januari 2022 pukul 23.00).

<https://m.imdb.com/title/the-platform> (diakses pada 25 September 2022 pukul 20.00)

<https://www.digitalspy.com/movies/a31942927/netflix-the-platfom> (diakses pada 25 September pukul 20.15)

